

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

(JURNAL)

Oleh

**DIAN YANIKA PUTRI
RISWANTI RINI
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Dian Yanika Putri¹, Riswanti Rini², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: dianyanikap@gmail.com +6285269091533

Abstract: The Correlation Between The School Learning Environment And The Result Of Students's Larning Of Grade V Of Elementary School

The problem in this research was the result of students' learning of students on grade V was still low. The aim of this research was to find out the positif correlation between the school learning environment and the result of learning. The method which was used in this research was correlation and th data which was used in this researche was quantitatif data. Population in this research was the students grade V in elementary school in Rajabasa subdisctric. Sample of this research waas 155 respondents. Collecting the data in this research was use questionnaire and documentation method. The result of the analysis data technique which used product moment correlation showed that there was a positif correlation between the school learning environment and the resut of learning with rhitung as 0,252 higher than rtable that is 0,183.

Keywords: school learning environment, the result of students' learning.

Abstrak: Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Sekolah Dasar

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar dengan r_{hitung} sebesar 0,252 lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,183.

Kata Kunci: hasil belajar, lingkungan belajar sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya yang berkualitas. Proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tugas lembaga sekolah adalah menyiapkan suasana belajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta pula menyiapkan segala sesuatu yang menunjang adanya proses pembelajaran. Menurut Saghafi et al, (2012) *“rather than the objective learning environment is what influences learning”*. Lingkungan belajar yang objektif adalah apa saja yang mempengaruhi pembelajaran. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya

proses pembelajaran yang baik dan efektif. Sejalan dengan itu menurut Bridgeland et al.(2006), *“who noted that the achievement of students within a classroom depends on the perception of the classroom environment as well as the interactions that occur within the space”*. Pencapaian peserta didik dalam kelas tergantung pada persepsi lingkungan kelas serta interaksi yang terjadi di dalam ruang. Sarana yang berupa ruangan kelas harus mencukupi jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif. Peran pendidik dalam sistem pendidikan modern adalah sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan, maka agar pesan-pesan pendidikan dapat tersampaikan secara optimal dan dapat diterima oleh peserta didik perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan disekolah, tidak terlepas dari hasil belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak

sekolah maupun dukungan dari berbagai pihak. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Soemanto dalam Hamdu dan Agustina (2011) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap hasil belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya, dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan Rajabasa, diperoleh permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik antara lain: kurangnya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas dikarenakan pendidik lebih sering menyampaikan pembelajaran

tanpa menggunakan media pembelajaran, lingkungan belajar yang tidak kondusif karena sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas, sehingga menghambat terjadinya proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat pada pencapaian hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V yang berada di SD Negeri Kecamatan Rajabasa yang mencapai KKM yaitu 65 hanya ada tiga sekolah, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak lima sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan Rajabasa Belum maksimal. Menurut Slameto (2013: 54) rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :
 - a. Faktor jasmaniah,
 - Seperti : kesehatan dan cacat tubuh

- b. Faktor psikologis,
Seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal ini juga dibagi menjadi 3 faktor, yaitu :
- a. Faktor keluarga,
Seperti : cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah,
Seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin.
- c. Faktor masyarakat,
Seperti : teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, dan media massa.
- Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis disekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal.
- Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan

Rajabasa Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah korelasional karena peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan, atau manipulasi data yang sudah ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dan Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah

semua peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 427 peserta didik yang terdiri dari 4 kelurahan. Sampel yang terpilih dari keempat kelurahan yang ada, adalah kelurahan Rajabasa Raya, Rajabasa, dan Gedung Meneng, lalu sampel dari tiap kelurahan terpilihlah SDN 1 Rajabasa Raya dengan jumlah peserta didik sebanyak 93 yang disederhanakan menggunakan rumus *Slovin* sehingga menjadi 66, SDN 3 Rajabasa dengan jumlah peserta didik sebanyak 47 yang disederhanakan menggunakan rumus *Slovin* sehingga menjadi 34, dan SDN 1 Gedung Meneng dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 yang disederhanakan menggunakan rumus *Slovin* sehingga menjadi 15, Jadi total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 115 peserta didik.

Prosedur

Langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk

- mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
- b. Membuat kisi-kisi angket, dan instrumen penelitian.
 - c. Menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel penelitian.
2. Tahapan Pelaksanaan
- a. Menyebarkan angket yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi angket.
3. Tahap Pengolahan Data
- a. Mengumpulkan data penelitian
 - b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Bentuk angket yang diberikan berupa skala likert, dengan kriteria penilaian skor menggunakan acuan menurut Kasmadi dan Sunariah (2014: 76), setiap jawaban selalu memiliki skor 4, jawaban sering memiliki skor 3, jawaban kadang-kadang memiliki skor 2, dan jawaban tidak pernah

memiliki skor 1. Angket tersebut diuji kevaliditasnya dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai data penelitian, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,252 > 0,183$ sehingga hipotesis yang diajukan penelitian yaitu ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung diterima. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Sari, 2016. Mengkaji tentang Hubungan

Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar peserta didik. Hasilnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik dan Sumantri, 2014. Mengkaji tentang Hubungan Antar Sikap Matematika Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Puspanegara Bogor. Hasilnya terdapat hubungan positif antara sikap peserta didik dengan hasil belajar matematika dan ada hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung , ini dikarenakan fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam pembelajaran dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik., namun

pentingnya keberadaan fasilitas dan lingkungan yang baik, seringkali terabaikan.

Pendidik sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang menarik harus didukung dari sarana yang ada pada lingkungan sekolah. Menurut Ahmadi (2004: 97) “dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, pendidik tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan pendidik”. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2004: 25) menyatakan bahwa “ pembelajaran adalah kombinasi yang tertata

meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran”.

Peserta didik yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. Teori belajar Humanisme adalah teori yang memberi kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Dengan adanya teori belajar Humanisme seseorang peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar atau melakukan sesuatu yang ingin dicapainya dengan baik. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok diterapkan pada pembelajarn IPS. Keberhasilan aplikasi ini adalah peserta didik merasa senang bergairah, berinisiatif dalam memperoleh informasi baru, perubahan pola pikir, prilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Peserta

didik diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar norma disiplin atau etika yang berlaku.

Proses pembelajaran di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh pendidik sebagai orang yang bertanggungjawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Pendidik merupakan kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena pendidik merupakan titik sentral dalam pembaharuan dalam peningkatan kualitas pendidikan, dengan kata lain salah satu prasyarat penting bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan.

Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam pembelajaran

dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik., namun pentingnya keberadaan fasilitas dan lingkungan yang baik, seringkali terabaikan. Hal ini terbukti dengan kurangnya kelengkapan lingkungan belajar sekolah yang tersedia di SD Negeri Kecamatan seperti terbatasnya ruangan belajar yang tersedia bagi peserta didik dan kurang lengkapnya media belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan sangat menghambat proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Jika proses tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada hasil peserta didik yang nantinya menunjuk pada kualitas lembaga sekolah. Fasilitas dan lingkungan belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri peserta didik yang biasanya

berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan hasil peserta didik. Akan tetapi, tidak tersedianya fasilitas dan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang baik oleh karena terabaikan ketersediaannya. Pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu sebaliknya tidak tercapainya hasil belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemenuhan dan pengelolaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh setiap sekolah, sebab terpenuhinya fasilitas dan lingkungan yang baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar akan memengaruhi proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik memang

memiliki korelasi, namun angka korelasi tergolong rendah, untuk itu dapat dikatakan bahwa selain lingkungan belajar sekolah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri V Kecamatan Rajabasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.

Bridgeland J. M., DiIulio J. J., Morison K. B. 2006. *The Silent Epidemic. Perspectives of High School Dropouts*. Washington, DC: Civic Enterprises, L.L.C. *Jurnal Internasional*. Tersedia di

<http://search.ebscohost.com>.

Diakses pada 30 Januari 2018.

Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah dasar. *Jurnal penelitian Pendidikan*. Vol 12, no.1. Tersedia di http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2Fdownload%2F35968572%2F8-Ghullam_Hamdu1.pdf).

Diakses tanggal 1 Februari 2018.

Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Saghafi, M. R., Franz, J., & Crowther, P. 2012. Perceptions of physical versus virtual design studio education. *Jurnal Internasional of Architectural Research*. Vol 6, No 1.

Tersedia di
(<http://search.ebscohost.com>).
Diakses pada 30 Januari
2018.

Sari, Dian Purnama. 2016. Hubungan
Antara Lingkungan Sekolah
Dengan Hasil Belajar Siswa
IV SD Negeri Gugus
Wibisono Kecamatan Jati
Kabupaten Kudus. UNNES:
Semarang. Tersedia di (
[http://lib.unnes.ac.id/24054/1/
1401412035.pdf](http://lib.unnes.ac.id/24054/1/1401412035.pdf)). Diakses
tanggal 25 Maret 2018.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-
faktor yang
mempengaruhinya*. Jakarta:
Bumi Aksara.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2014.
Hubungan Antara Sikap
Matematika Dan Lingkungan
Belajar Terhadap Hasil
Belajar Matematika Siswa
Kela V Sekolah Dasar. *Jurnal
Pendidikan*. Vol 2, No 2.
Tersedia di
(www.google scholar.co.id).
Diakses tanggal 9 Februari
2018